

BAB I

PENDAHULUAN

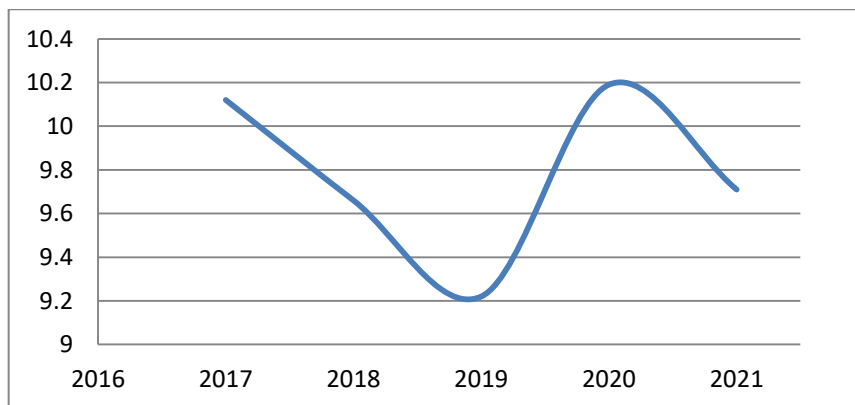
A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia jangka panjang memiliki tujuan membangun masyarakat adil dan makmur. Adil dan makmur dalam ranah perekonomian diartikan sebagai pertumbuhan dan keadilan. Kemakmuran hanya dapat dicapai melalui pertumbuhan, dan keadilan hanya dapat dicapai melalui pemerataan di segala bidang. Ketika ekonomi tumbuh tetapi tidak terdistribusi secara merata, hal itu dapat mengakibatkan sebagian orang menjadi kaya dan sebagian lainnya menjadi miskin (Daulay, 2009). Kemiskinan terjadi sebagai akibat dari keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam lebih bergantung pada produktivitas manusia. Banyaknya penduduk miskin dan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan teknis, pengetahuan, dan aktivitas kewirausahaan yang secara otomatis mengarahkan kepada pengabaian, keterbelakangan atau bahkan penyalahgunaan sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam ini akan memengaruhi pembangunan ekonomi. Kekurangan sumber daya alam dapat menyebabkan kemiskinan karena sumber daya alam merupakan sumber utama kebutuhan hidup manusia (Jhingan, 2016).

Perkembangan kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari Gambar 1-1. Tahun 2017 penduduk miskin di Indonesia sebesar 10,12 persen. Pada tahun 2018 grafik persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,56 persen poin, dengan persentase penduduk miskin sebesar 9,66 persen. Tahun 2019 grafik persentase penduduk miskin kembali

menunjukkan penurunan hingga 0,44 persen poin dengan persentase sebesar 9,22 persen. Di tahun 2020 grafik persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 0,97 persen poin dengan persentase sebesar 10,19 persen. Grafik persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,48 persen poin pada tahun 2021, dengan persentase sebesar 9,71 persen.

Gambar 1-1
Grafik Persentase Penduduk Miskin di Indonesia
Tahun 2017-2021



Sumber: BPS

Menurut data BPS (2022), Provinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan terendah di Indonesia. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 4,70 persen. Tahun 2018 tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,05 persen poin dengan persentase sebesar 4,65 persen. Di tahun 2019 tingkat kemiskinan kembali mengalami penurunan sebesar 0,18 persen poin dengan persentase sebesar 4,47 persen. Sedangkan tahun 2020 tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen poin dengan persentase sebesar 4,87 persen. Kenaikan tingkat kemiskinan ini tidak berlangsung lama karena di tahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,27 persen poin dengan persentase sebesar 4,56 persen.

Sektor pertanian merupakan sektor atau bidang kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Tabel 1-1 memperlihatkan bahwa sektor pertanian termasuk ke dalam tiga sektor yang berkontribusi besar dalam PDRB di provinsi Kalimantan Selatan dan selalu memberikan kontribusi lebih dari 13 persen tiap tahunnya. Tahun 2020 sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen lalu di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,32 persen.

Sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor andalan sekaligus penyumbang tertinggi PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1-1, bahwa sektor ini selalu memberikan kontribusi lebih dari 24 persen tiap tahunnya selama kurun waktu 2019 hingga 2021. Sektor pertambangan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,67 persen. Sektor pertambangan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,21 persen.

Sektor industri dianggap sebagai suatu hal yang memacu berkembangnya beberapa sektor lain. Sektor ini berkontribusi lebih dari 12 persen tiap tahunnya selama kurun waktu 2019-2021. Seperti yang tertulis pada Tabel 1-1, sektor industri mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,24 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,21 persen.

Tabel 1-1
Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2019-2021 (persen)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,93	14,06	13,74
Pertambangan dan Penggalian	25,05	24,38	24,59

Industri Pengolahan	12,69	12,45	12,79
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,13
Pengadaan Air	0,41	0,44	0,44
Konstruksi	7,66	7,70	7,65
Perdagangan besar dan eceran	9,30	9,15	9,04
Transportasi dan pergudangan	6,16	5,94	5,84
Penyediaan akomodasi dan makan minum	2,01	2,01	1,99
Informasi dan Komunikasi	3,85	4,21	4,36
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,19	3,30	3,22
Real Estate	2,27	2,40	2,44
Jasa Perusahaan	0,62	0,62	0,62
Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib	5,24	5,37	5,27
Jasa Pendidikan	4,52	4,67	4,59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,83	2,01	2,15
Jasa Lainnya	1,15	1,16	1,13
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kalimantan Selatan, diolah

Berdasarkan Tabel 1-2, nilai ekspor di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 991,57 triliun rupiah, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3.307,93 triliun rupiah.

Tabel 1-2
Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2019-2021 (miliar rupiah)

Tahun	Nilai Ekspor
2019	25.197,74
2020	24.206,17
2021	27.514,10

Sumber: DPMPTSP Kalimantan Selatan

Berdasarkan Tabel 1-3, laju pertumbuhan penduduk di Kalimantan Selatan selalu mengalami penurunan tiap tahunnya selama kurun waktu 2019 hingga 2021. Penurunan laju pertumbuhan penduduk tercatat mengalami penurunan sebesar 0,25 persen pada tahun 2020, dan 0,23 persen di tahun 2021 sebesar 0,23 persen.

Tabel 1-3
Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2019-2021

Tahun	Persentase
2019	1,38
2020	1,13
2021	0,9

Sumber: BPS Kalimantan Selatan

Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang, penelitian ini akan menganalisis pengaruh kontribusi pertanian, pertambangan, industri, ekspor, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh sektor pertambangan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh sektor industri terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021?
5. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh sektor pertambangan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh sektor industri terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi melalui analisis yang dipaparkan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan di masa mendatang.

Bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 AGRT_{it} + \beta_2 MIN_{it} + \beta_3 IND_{it} + \beta_4 EKSPOR_{it} + \beta_5 POP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

<i>POV</i>	= Tingkat Kemiskinan (persen)
<i>AGRT</i>	= Kontribusi PDRB Sektor Pertanian (persen)
<i>MIN</i>	= Kontribusi PDRB Sektor Pertambangan (persen)
<i>IND</i>	= Kontribusi PDRB Sektor Industri (persen)
<i>EKSPOR</i>	= Net Ekspor (ribu US\$)
<i>POP</i>	= Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>i</i>	= kabupaten/kota
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data penelitian ini merupakan data sekunder dari 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan, selama tahun 2019 hingga 2021. Data yang dipakai meliputi kontribusi sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, ekspor, dan laju pertumbuhan penduduk melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang

menjelaskan secara ringkas mengenai alat dan model penelitian serta data dan sumber data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan tentang landasan teori dari berbagai sumber, penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang alat dan model analisis yang dipakai dalam penelitian, data dan sumber data yang menjelaskan secara ringkas mengenai definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian analisis deskriptif penelitian, hasil estimasi, interpretasi kuantitatif dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi simpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran kepada beberapa *stakeholder*.